

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang beragama islam terbanyak di dunia, oleh karena itu di Indonesia banyak berdiri bank syari'ah. Bank syari'ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syari'ah islam. Utamanya adalah berkaitan dengan larangan praktek riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan gharar (ketidak jelasan)¹. Namun, perbankan sering sekali tidak menyentuh para pengusaha mikro dan para petani yang merupakan profesi dari kebanyakan orang desa. Oleh karena itu, sekarang juga banyak berdiri BMT yang akan menolong para petani dan pengusaha mikro² yang kekurangan modal usaha.

Pada dasarnya antara BMT dan bank, operasional usahanya hampir mirip yaitu menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan syarat

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, hlm 13.

² Usaha yang kekayaan bersihnya 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan hasil penjualan tahunan 300 juta.

tertentu. Bank menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada para nasabahnya, tapi tidak semua para pengusaha dapat terjangkau oleh pihak bank karena biasanya hanya pengusaha menengah keatas yang dapat dengan mudah melakukan transaksi dengan bank. Akan tetapi nasabah dari BMT lebih kepada para pengusaha kecil dan mikro yang tidak terjangkau oleh bank. BMT lebih membantu meningkatkan usaha para pengusaha kecil dan mikro yang ingin mengembangkan usahanya akan tetapi tidak terjangkau oleh pihak perbankan.

Indonesia yang merupakan Negara berkembang dengan jumlah usaha mikro mencapai 57,12 juta jiwa³. Namun para pengusaha kecil tersebut tidak memiliki akses yang signifikan ke lembaga perbankan, sebagai lembaga permodalan. Lembaga perbankan belum bisa menjangkau kebutuhan para pengusaha kecil terutama dipedesaan. Usaha mikro⁴ merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian, namun sektor ini sulit dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh pengusaha mikro yang umumnya berasal dari masyarakat lapisan bawah yang nyaris tidak tersentuh oleh lembaga keuangan perbankan.

Selain jumlah pengusaha kecilnya, Indonesia juga merupakan Negara agraris dimana penduduknya sebagian besar juga berprofesi sebagai petani.

³ Statistik UMKM Tahun 2010-2011. Kementerian koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sebagian besar masyarakat di pedesaan menggantungkan hidupnya dari kegiatan usaha tani. Oleh karena itu tidak mengherankan, kegiatan usaha tani sering dijadikan indikator pembangunan ekonomi pedesaan.

Usaha tani dan para pedagang mikro sangat membutuhkan bantuan permodalan untuk memperlancar kegiatan perekonomi mereka. Oleh karena itu mereka membutuhkan transaksi pembiayaan dengan pihak perbankan syari'ah ataupun BMT untuk menambah modal dan meningkatkan kegiatan perekonomian mereka.

Dalam proses pembiayaan dituntut adanya pengelolaan yang baik dan professional. Sebuah lembaga keuangan tidak bisa dikelola, hanya dengan bekal semangat saja. Namun aspek ekonomi dan manajemen keuangan harus dikuasai secara maksimal agar dapat memaksimalkan pengelolaan dana, maka manajemen sebuah Lembaga Keuangan Islam harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu : aman, lancar dan menguntungkan⁵.

Tanpa analisis terlebih dahulu nasabah akan dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga dimungkinkan usaha yang sebenarnya tidak layak dibiayai menjadi layak. Akibatnya modal yang telah diberikan sedikit ditarik kembali karena usaha yang dibiayai tidak mendapatkan keuntunga dan bahkan

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul mall Wa Tamzil*, Yogyakarta : UII Press, 2004, hlm. 164.

mungkin akan menjadi rugi. Untuk itu BMT juga harus menganalisa terlebih dahulu para nasabah yang akan melakukan pembiayaan.⁶

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan kegiatan-kegiatan produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.⁷

Salah satu BMT yang memberikan pembiayaan para pengusaha mikro dan para usaha tani dalam meningkatkan kegiatan ekonominya adalah BMT NU cabang Kendal. Keberadaan BMT NU Sejahtera tidak dapat dilepaskan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yang merupakan rekomendasi dari Konferensi Cabang (Konfercab) NU kota Semarang pada tahun 2006.⁸

BMT NU didirikan pada tanggal 29 Mei 2003 oleh para pengurus Nahdhlatul Ulama Semarang yang merasa warga nahdhliyin masih memerlukan lembaga keuangan syari'ah yang mampu mengembangkan ekonomi umat yang berada dilevel usaha mikro dan kecil, dengan akte pendirian koperasi nomor : 180.80/315 dengan nama 'BUMI SEJAHTERA', disamping itu juga telah

⁶Edward W. Reed, *Bank Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal 185.

⁷ Andri Soemitro. *Bank dan Lembaga keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009, hal 448.

⁸ Profil BMT NU Sejahtera, "Company Prifile PC LPNU Kota Semarang Lembaga Keuangan Syari'ah BMT NU Sejahtera", *Arsip Powerpoint*, Semarang : BMT NU Sejahtera.

membuka unit usaha Toserba. Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan surat keputusan dari Dinas koperasi dan UKM kota No. 180.08/DAD/XIV.34/02, koperasi BUMI SEJAHTERA berubah nama menjadi koperasi 'NU SEJAHTERA'. Sampai saat ini kurang lebih ada 15 cabang BMT NU, 6 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu dengan kantor pusat berada di Mangkang.

BMT NU memberikan pembiayaan untuk pengusaha kecil, mikro dan para petani. Di BMT NU jenis pembiayaan ada *mudharabah* dan *murobahah*, namun para nasabah sering melakukan pembiayaan mudharabah. Dimana BMT memberikan dana dan nasabah yang akan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan usaha mereka. Keuntungan dibagi menggunakan sistem bagi hasil dengan nisbah telah ditentukan diawal perjanjian. BMT NU Sejahtera pada tahun 2013 ini memiliki asset 2.420.897.900. Dari 100% asset BMT 80% dialokasikan untuk kegiatan pembiayaan.⁹

Bila ada debitur BMT NU yang tidak menaati aturan dan melanggar kesepakatan awal kedua belah pihak maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu pembiayaan yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah diberikan atau pembiayaan yang diberikan pembayarannya menunggak atau biasa dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Ini salah satunya dikarenakan pembiayaan ini ditujukan pada usaha mikro dan petani yang kondisi ekonominya tidak menentu sesuai dengan tingkat pendapatan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaqfirin staf administrasi BMT NU Sejahtera cabang kendal.

mereka. Apalagi nasabah yang usaha tani, pendapatan mereka tidak menentu sesuai dengan musim panen. Jika panen mereka bagus maka mereka dapat mengembalikan uang mereka pada BMT dan sebaliknya.

Selain kondisi ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah juga bisa dari karakter nasabah, ada yang baik dan mengembalikan uang tepat waktu tapi ada juga nasabah yang tidak jujur dan sengaja menunggak pembayaran.

Dari penjelasan diatas maka penulis ingin menganalisis pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah nasabah yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT NU Sejahtera. Hal ini karena sebenarnya antara karakter dan kondisi ekonomi nasabah dipedesaan merupakan faktor yang paling umum yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah.

Kondisi tersebut menarik penulis untuk meneliti tentang **“ANALISIS PENGARUH KARAKTER DAN KONDISI EKONOMI NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT NU SEJAHTERA CABANG KENDAL”**

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT NU Sejahtera cabang Kendal?
- b. Apakah kondisi ekonomi nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT NU Sejahtera cabang Kendal?
- c. Apakah karakter dan kondisi ekonomi nasabah berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT NU cabang Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT NU Cabang Kendal.

1.4. Kegunaan Penelitian

Bagi BMT

Sebagai sumber informasi untuk pengembangan BMT ke depan.

Sebagai bahan pertimbangan BMT dalam meneliti para nasabah yang akan melakukan transaksi pembiayaan.

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi BMT dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada masa sekarang dan yang akan datang.

Bagi Jurusan

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan syariah khususnya BMT di Indonesia.

Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penjelasan tentang BMT, karakter, kondisi ekonomi, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisis regresi linier berganda, uji statistik, dan uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang BMT NU Kendal, sejarah, visi, misi, deskripsi variable penelitian, hasil analisa data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Sedangkan saran diperutukkan bagi pembaca dan lembaga yang diteliti, agar saran yang dipaparkan dapat member pengetahuan dan manfaat dalam kebijakan manajemen sumber daya manusia, serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.